



Dari Mereka, yang Berbalik Kembali

Pelangi » Refleksi | Jum'at, 22 Januari 2010 16:15

Penulis : Dikdik Andhika Ramdhan

Di persimpangan itu, deru kendaraan masih memenuhi ruang dengar semua orang yang berada di sekitarnya. Matahari tak hentinya menebar berjuta cahaya, meski hari ini tak lagi seterik biasanya. Sisa-sisa tarian lunglai pepohonan melengkapai penghujung hari di senja kala.

Langkah-langkah ini satu persatu masih setia mengurai cerita. Meski kadang terantuk kerikil kecil atau pun berlomba untuk dapat melihat jelas di balik deru debu lalu lintas ibu kota. Sepoi angin senja yang kini tak lagi se segar udara di pagi hari, telah menjelma laksana uap panas yang menyembur kaku dari balik tungku. Hanya tangan-tangan kecil ini yang mampu menyeka satu demi satu tetes butir keringat yang kini perlahan menetes dan menyelinap di antara pori dan kulit-kulit ini.

Saya masih berjalan. Berbekal secarik kartu bertuliskan sebuah nama dan alamat seseorang yang beberapa saat lalu meminta untuk bisa bertemu. Mencari tahu keberadaan seseorang memang kadang ternyata membuat kita harus banyak mengernyitkan dahi, apalagi jika ternyata alamat yang ada kadang tak semudah untuk didapatinya. Seperti halnya saat itu, berkali-kali saya harus berbalik tanya pada beberapa orang tentang keberadaan tempat itu.

Perlahan semua berlalu, senja semakin menjadi, matahari pun kini mulai sembunyi di balik punggung-punggung bebukitan. Hanya sinaran lembayung senja yang tersisa menyinari indahnnya kota. Tidak lagi banyak orang-orang di sekitar sana, hanya ada seorang lelaki tua hampir setengah baya dengan perawakan tinggi besar, kulitnya agak kehitaman dalam temaram senja. Sorot matanya sekilas tidak menampakkan rasa keakraban.

Jujur, saya segan untuk bertanya kepadanya saat itu. Namun, dalam kondisi seperti itu, dengan terpaksa, akhirnya saya beranikan diri juga untuk mencoba mendekatinya. "Assalamu'alaikum, pak, maaf ganggu, mau tanya...", ucapku saat itu. Tak lupa dengan sedikit menyunggingkan senyuman, meskipun saya sendiri tidak bisa menahan diri jika membayangkan wajah kekurangkrabannya sesaat tadi.

Namun subhanallah, sesaat kemudian ia menoleh ke arah saya dan membalas senyum, sambil menjawab seluruh pertanyaan saya, seraya menunjukkan tempat yang saya cari. Tak ada wajah bengisnya, tak ada kekurangkraban dari sikapnya, bahkan tak ada pula kesombongan daripadanya. Semua hilang bagaikan debu-debu yang kini menghilang tertiuip semilir senja.

Sejenak saya tertegun dibuatnya, antara bayangan dan kenyataan, kini terbukti bagaikan dua sisi yang berbeda, jauh sekali. Dari sana saya kembali tersadar, ternyata jika kita mengharap yang terbaik dari sikap orang lain, maka adalah tentunya yang terbaik pula yang kita tampilkan untuk mereka.

Terkadang tak jarang kita menuntut ingin selalu mendapat perhatian dari orang lain, mengharap pengertian daripadanya, tanpa kita sendiri berbuat yang sama pada mereka. Yang akhirnya, kecewa menjadi satu jawaban nyata ketika yang kita harap tidak sesuai dengan kenyataannya.

Saya jadi teringat dengan cerita dari seorang sahabat. Tentang sebuah gema di satu senja. Saat itu, siapa pun orangnya, ketika kita berada di satu ruang kosong yang tak banyak berisi, ketika kita meneriakkan segala macam perkataan, maka itulah juga balasan dari gema itu. Ketika kita meneriakkan berjuta caci maki, maka balasannya adalah caci maki juga. Sama halnya pula ketika kita meneriakkan pujian, maka pujian pulalah yang akan kita dapatkan sesaat kemudian dari gema tersebut. Membalas tak sedikit pun berbeda daripadanya.

Kiranya, andaikan kita semua dapat memahami tentang semua ini, maka mungkin tak akan lagi ada banyak terdapat segala tindak, ucap, dan perilaku kita yang mungkin dapat menyakiti perasaan orang lain. Yang ada hanyalah berusaha untuk senantiasa mampu memberikan yang terbaik bagi orang lain, agar kita pun mendapatkan balasan yang serupa darinya.

Namun, andaikan memang pada saatnya kita terpaksa harus mendapatkan balasan yang justru kurang baik daripadanya. Maka yakinlah, kuasa Allah senantiasa menjadi Dzat yang Maha Melihat setiap hal yang ada dalam niatan diri kita.